



Analisis Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Dan Kebiasaan Terhadap Minat Penggunaan Qris Di Kota Madiun

Imanuddin Hasbi¹, Khalila Widyaseto Khairunnisa²

¹²Administrasi Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

*Email :

imanhasbi@telkomuniversity.ac.id¹, khalilawkhairunnisa@student.telkomuniversity.ac.id²

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.1906>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2024-07-27

Diperbaiki :

2024-07-31

Disetujui :

2024-07-31

Kata Kunci :

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Ekspektasi Usaha; Pengaruh Sosial; Kebiasaan.

Keywords:

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Effort Expectations; Social Influence; Habit.

ABSTRAK

Di Kota Madiun, sebanyak 100 UMKM antusias dengan adanya QRIS, yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran digital. Namun, dalam penerapannya, masyarakat Kota Madiun masih menganggap teknologi QRIS terlalu rumit dan lebih suka menggunakan pembayaran cash. Hal ini menjadi perbedaan signifikan antara harapan dan realitas dalam upaya mendorong penggunaan QRIS di Kota Madiun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kebiasaan yang dapat memengaruhi minat penggunaan QRIS di Kota Madiun. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner Penelitian ini melibatkan orang-orang di Kota Madiun yang berusia antara 17 dan 54 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan, variabel pengaruh sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan, dan variabel kebiasaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan secara bersamaan.

ABSTRACT

In Madiun City, 100 UMKM are enthusiastic about QRIS, which makes it easy for people to make digital payment transactions. However, in its application, the people of Madiun City still consider QRIS technology too complicated and prefer to use cash payments. This is a significant difference between expectations and reality in an effort to encourage the use of QRIS in Madiun City. The study aims to determine the factors of effort expectations, social influence, and habits that can influence interest in using QRIS in Madiun City. This research is a quantitative type. Data collection through questionnaires This study involved people in Madiun City aged between 17 and 54 years. The results showed that the effort expectation variable had a significant effect on interest in use, the social influence variable had a significant effect on interest in use, and the habit variable had a significant effect on interest in use simultaneously.

Alamat Korespondensi

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam kegiatan financial, yang menjadi lebih cepat, mudah, hemat waktu, dan tenaga. Khususnya, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan berbagai penemuan baru dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan *financial technology* yang memungkinkan Pembayaran dan transaksi jual beli menjadi lebih efisien namun tetap efektif. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan transaksi non-tunai di Indonesia pada tahun 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan platform *e-commerce*, instrumen digital, dan preferensi masyarakat terhadap transaksi digital, terutama setelah pandemi (Bank Indonesia, 2023).

Pada Agustus 2019, Bank Indonesia meluncurkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur 21/18/PADG/2019 menetapkan skala nasional agar kode QR pembayaran QRIS. Tujuannya adalah untuk mempercepat inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan mendukung pertumbuhan UMKM (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2019). Dengan QRIS, Pembayaran non-tunai dapat dilakukan oleh masyarakat dengan lebih mudah dan efisien melalui berbagai aplikasi pembayaran digital. Kebijakan ini juga sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan pesat dalam penggunaan pembayaran digital (Bank Indonesia, 2023).

Sesuai data nasional triwulan I 2024, ada 31,64 juta *merchant* UMKM dan 48,12 juta pengguna QRIS. Selain itu, Pemprov Jawa Timur juga menjelaskan bahwa di Jawa Timur penggunaan QRIS terus berkembang dengan total pengguna mencapai 6,76 juta dan *merchant* QRIS sebanyak 3,4 juta *merchant* (x.com/JatimPemprov). Fenomena penggunaan QRIS juga mulai berkembang di Kota Madiun dengan ditunjukkan bahwa adanya 100 UMKM di Kota Madiun yang turut antusias dengan adanya QRIS (madiuntoday.id, 2023). Meskipun QRIS telah diluncurkan dan diimplementasikan di Kota Madiun, fakta menunjukkan bahwa masyarakat Kota Madiun masih lebih dominan menggunakan pembayaran tunai dalam transaksi sehari-hari. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan *google form* kepada masyarakat Kota Madiun sejumlah 37 orang. Dimana dalam hasil tersebut menyatakan bahwa hanya 37,8 persen masyarakat Kota Madiun yang telah menggunakan QRIS, sedangkan 62,2 persen didominasi oleh masyarakat yang masih menggunakan tunai dalam transaksi pembayarannya, alasan utama masyarakat adalah karena menganggap teknologi QRIS terlalu rumit, lebih suka menggunakan pembayaran cash atau tunai, dan masih sedikit orang di sekitar mereka yang menggunakan QRIS.

Berdasarkan penelitian (Amalia Ramadhan, 2023; Izah, 2023; N et al., 2023; Sa'ya, 2023; Wardani & Masdiantini, 2022) membuktikan bahwa minat untuk menggunakan QRIS dipengaruhi oleh faktor ekspektasi usaha. Lalu penelitian (Astuti, 2023; Hamzah Muchtar et al., 2024; Kartika, 2023; Pah & Kornelius, 2023) disebutkan bahwa Pengaruh sosial, atau faktor pengaruh sosial, memengaruhi minat untuk menggunakan QRIS. Selanjutnya, (Amalia Ramadhan, 2023; Astuti, 2023; Chania & Rimenda, 2022; Fitria Farsa, 2023; Izah, 2023) menyebutkan bahwa minat terhadap penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kebiasaan.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Astuti, 2023; Fitria Farsa, 2023; Hamzah Muchtar et al., 2024; Mayanti, 2020; Pah & Kornelius, 2023) yang menyebutkan bahwa minat

untuk menggunakan QRIS tidak dipengaruhi oleh faktor ekspektasi usaha. Lalu penelitian (Fitria Farsa, 2023; Mayanti, 2020; N et al., 2023; Sa'ya, 2023; Wardani & Masdiantini, 2022) diketahui bahwa faktor pengaruh sosial tidak memengaruhi keinginan untuk menggunakan QRIS. Selanjutnya, (Mayanti, 2020; N et al., 2023; Sa'ya, 2023) menyebutkan bahwa faktor kebiasaan (*habit*) tidak mempengaruhi minat penggunaan QRIS.

Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan dan realitas dalam upaya mendorong penggunaan QRIS di Kota Madiun dan adanya masalah perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Madiun, pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Madiun, kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Madiun, dan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

KAJIAN PUSTAKA

Ekspektasi Usaha

Ketika pengguna merasa nyaman menggunakan teknologi maka dapat dikatakan hal tersebut s dapat digunakan dan mudah untuk dipelajari maka dapat meningkatkan ekspektasi usaha yang akan mempengaruhi pengadopsian teknologi (Izah, 2023). Menurut Venkatesh et al (2012) dalam (Fitria Farsa, 2023) terdapat 2 indikator pada ekspektasi usaha yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan kompleksitas kemudahan penggunaan. Studi (Wardani & Masdiantini, 2022) ekspektasi usaha dapat berpengaruh pada pengguna teknologi. Studi lainnya, seperti yang dilakukan (Amalia Ramadhan, 2023; Izah, 2023; N et al., 2023; Sa'ya, 2023) juga mendukung pernyataan tersebut. Jadi, hipotesis penelitian H₁ adalah

H₁ : Ekspektasi Usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Sosial

Hal ini menunjukkan bahwa konstruk ini berhubungan dengan norma subjektif, faktor sosial, dan citra diri dalam banyak model teori perilaku. Pengaruh sosial menjadi signifikan terutama ketika penggunaan teknologi diwajibkan, di mana individu mungkin menggunakan teknologi karena kewajiban, bukan karena preferensi pribadi (Marikyan et al., 2023) Menurut Venkatesh et al (2012) dalam (Fitria Farsa, 2023) terdapat 2 indikator pada pengaruh sosial seperti norma subjektif dan faktor sosial. Studi (Astuti, 2023) menerangkan bahwa pengaruh sosial berkontribusi secara signifikan dan positif pada minat penggunaan QRIS. Studi lainnya, seperti dilakukan oleh (Hamzah Muchtar et al., 2024; Kartika, 2023; Pah & Kornelius, 2023) juga mendukung pernyataan tersebut. Jadi, hipotesis penelitian H₂ adalah

H₂ : Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Kebiasaan

Kebiasaan dapat dijelaskan sebagai seberapa otomatis seseorang melakukan penggunaan suatu sistem sebagai perilaku yang telah dipelajari atau menjadi pola (Izah, 2023). Semakin kuat kebiasaan pengguna dalam menggunakan teknologi, semakin tinggi kemungkinan pengguna akan terus menggunakannya di masa depan. Menurut Venkatesh et al (2012) dalam

(Fitria Farsa, 2023) terdapat 4 indikator pada kebiasaan yaitu frekuensi perilaku sebelumnya, kepuasan, konteks yang stabil, dan kelengkapan penggunaan. Dalam penelitian (Amalia Ramadhan, 2023) menerangkan bahwa kebiasaan berkontribusi pada peningkatan minat dalam penggunaan QRIS. Studi lainnya, seperti dilakukan (Astuti, 2023; Chania & Rimenda, 2022; Fitria Farsa, 2023; Izah, 2023) juga mendukung pernyataan tersebut. Jadi, hipotesis penelitian H₃ adalah

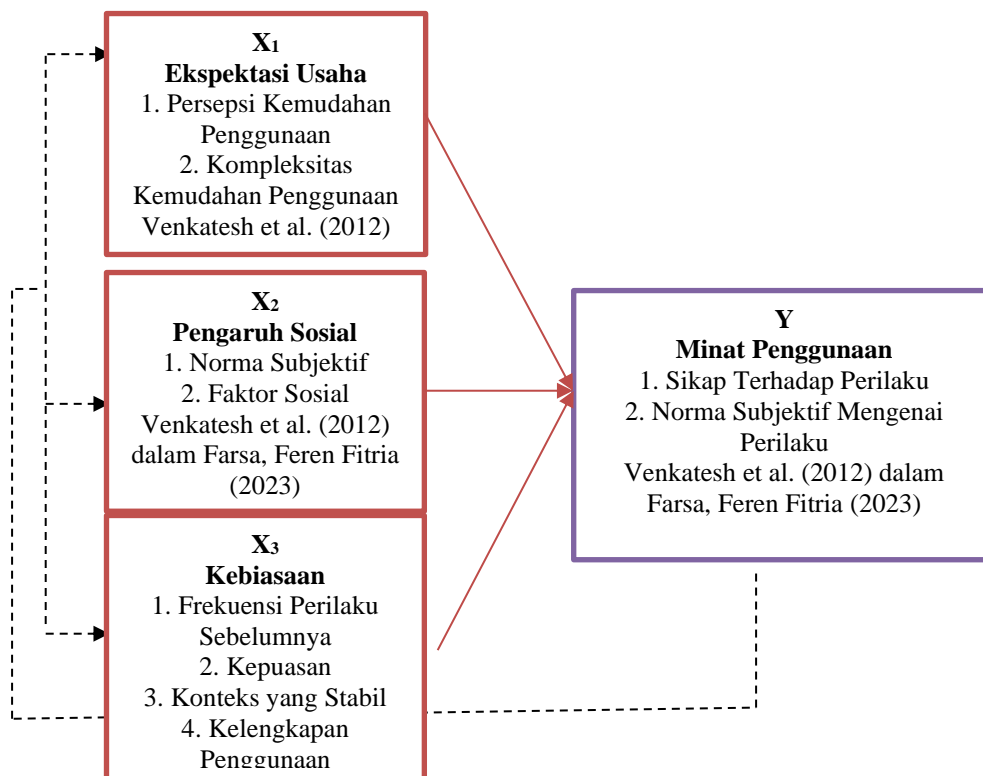
H₃ : Kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Minat Penggunaan

Menurut (Kartika, 2023), Minat merujuk pada suatu kompleksitas pikiran yang mencakup perasaan, harapan, pendirian, prasangka, dan kecenderungan lainnya yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu. Venkatesh et al (2012) dalam (Fitria Farsa, 2023) terdapat 2 indikator pada kebiasaan yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif mengenai perilaku. Dalam studi (Wardani & Masdiantini, 2022) menerangkan minat memiliki pengaruh positif pada ekspektasi usaha. Kemudian, penelitian (Astuti, 2023) menerangkan bahwa pengaruh sosial berdampak positif dan signifikan pada minat untuk menggunakan QRIS. Selanjutnya, (Amalia Ramadhan, 2023) menerangkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Jadi, hipotesis penelitian H₄ adalah sebagai berikut :

H₄ : Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Konsep Kerangka Pemikiran

METODE

Berdasarkan pendekatan research onion diatas penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan yang digunakan adalah deduktif, yang berarti penelitian ini berangkat dari teori-teori yang ada untuk kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan mono method quantitative, yaitu hanya menggunakan satu metode kuantitatif (gradcoach.com, 2021). Penelitian ini menggabungkan survey dan case study untuk mengumpulkan data. Kombinasi antara kedua metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang luas.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri prang pada Kota Madiun. dengan karakteristik berusia 17-54 tahun dan menggunakan kode Quick Response Standard Indonesia untuk pembayaran. Jumlah penduduk Kota Madiun pada tahun 2022 menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam rentang usia 17-54 tahun mencapai sekitar 114.816 orang.

Peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* untuk penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 400 responden. yang memiliki kriteria usia 17-54 tahun, masyarakat Kota Madiun, dan pernah menggunakan QRIS.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa

Uji Validitas

Dengan $n = 30$ responden sebagai uji validitas dengan tingkat signifikan adalah 5 persen karena itu, nilai r dalam tabel adalah 0,361. Pengujian validitas ini akan menggunakan IBM SPSS statistic 21 yang ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	No Item	r Tabel	r Hitung	Hasil Uji
Ekspektasi Usaha	1	0,361	0,949	Valid
	2	0,361	0,929	Valid
	3	0,361	0,972	Valid
	4	0,361	0,929	Valid
	5	0,361	0,747	Valid
Pengaruh Sosial	6	0,361	0,763	Valid
	7	0,361	0,837	Valid
	8	0,361	0,805	Valid
	9	0,361	0,906	Valid
Kebiasaan	10	0,361	0,926	Valid
	11	0,361	0,835	Valid
	12	0,361	0,914	Valid
Minat Penggunaan	13	0,361	0,946	Valid
	14	0,361	0,946	Valid
	15	0,361	0,954	Valid

Uji Reliabilitas

Metode koefisien *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini. Koefisien ini memiliki skor mulai dari 0-1 menunjukkan lebih tinggi.

Tabel 2 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekspektasi Usaha	0,959	Reliabel
Pengaruh Sosial	0,796	Reliabel
Kebiasaan	0,907	Reliabel

Analisis Deskriptif

1. Tanggapan Responden terhadap Ekspektasi Usaha

Sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan mengenai ekspektasi usaha. Indikator ekspektasi usaha sudah sesuai dan diterima dengan baik oleh responden, rata-rata persentase skor jawaban responden sebesar 91,12%.

2. Tanggapan Responden terhadap Pengaruh Sosial

Sebagian setuju mengenai pengaruh sosial. Pada nilai 86,58%, menunjukkan bahwa indikator pengaruh sosial sudah sesuai dan diterima dengan baik oleh responden.

3. Tanggapan Responden terhadap Kebiasaan

Sebagian sangat setuju tentang kebiasaan dan sangat setuju dengannya. Indikator kebiasaan yang digunakan sudah sesuai dan diterima dengan rata-rata persentase skor jawaban responden sebesar 87,45 persen.

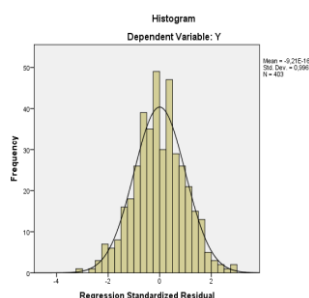
4. Tanggapan Responden terhadap Minat Penggunaan

Sebagian sangat setuju pernyataan minat penggunaan. Indikator minat penggunaan yang digunakan sudah sesuai dan diterima dengan baik oleh responden, rata-rata persentase skor jawaban responden sebesar 87,19%.

Uji Asumsi Klasik

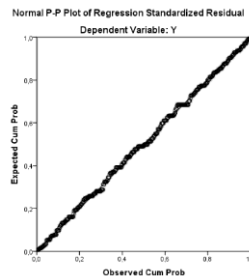
Uji Normalitas

Dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), agar mengetahui variable dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Jika KS kurang dari 0,05.



Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2, Pola grafik histogram yang mayoritas mengikuti kurva normal menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk mengukur variabel minat penggunaan memenuhi uji normalitas. Maka dinyatakan normal.



Gambar 3 Hasil Kurva P-Plot

Gambar 3 menunjukkan bahwa data tersebar mengikuti arah garis diagonal dan di sekitar garis diagonal, maka ditunjukkan normal. Dengan menggunakan satu sampel Kolmogorov-Smirnov, dapat dilakukan analisis uji normalitas untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Berikut hasil pengolahan data melalui aplikasi IBM SPSS 21 :

Tabel 3 Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		403
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97305704
	Absolute	,027
Most Extreme Differences	Positive	,025
	Negative	-,027
Kolmogorov-Smirnov Z		,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,933, lebih besar 0,05, menunjukkan informasi pada menunjukkan normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Uji Multikolinearitas

Hal ini penting karena hubungan kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi. Ada dua metode umum yang digunakan untuk menguji multikolinearitas, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka terjadi multikolinearitas (Akhyar, 2023). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

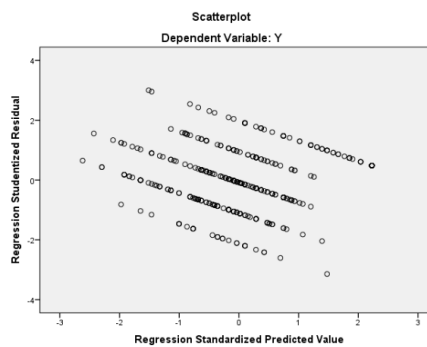
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,899	,882		2,153	,032		
	X1	,210	,038	,249	5,590	,000	,871	1,148
	X2	,122	,038	,138	3,191	,002	,920	1,087
	X3	,299	,037	,360	8,009	,000	,856	1,168

a. Dependent Variable: Y

Variabel ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kebiasaan tidak menunjukkan masalah multikolinieritas selama pengujian. Nilai toleransi dan VIF berada di bawah ambang batas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui perbedaan variabilitas residual antara dua pengamatan dalam model regresi. berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar 4 Diagram Scatterplot

Gambar 4 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Akibatnya, dapat digunakan secara efektif untuk memprediksi minat dalam penggunaan QRIS berdasarkan variabel yang tersedia. Peneliti menggunakan uji Spearman rho untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya karena hasil grafik scatterplot dapat menyebabkan penilaian yang bersifat subjektif dan kurang tepat, berikut hasilnya :

Tabel 5 Uji Spearman Rho

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
X ₁ – Ekspektasi Usaha	0,213 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂ – Pengaruh Sosial	0,834 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃ – Kebiasaan	0,560 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Semua variabel (ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kebiasaan) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menurut hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 5. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varian residual pada tingkat pengamatan yang berbeda. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Agar mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kebiasaan terhadap minat masyarakat Kota Madiun. Pengaruh ini diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (RLIS).

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,899	,882		2,153	,032
	X1	,210	,038	,249	5,590	,000
	X2	,122	,038	,138	3,191	,002
	X3	,299	,037	,360	8,009	,000

a. Dependent Variable: Y

Semakin tinggi ekspektasi masyarakat terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS, semakin kuat pengaruh lingkungan sosial dalam mendorong penggunaan QRIS, serta semakin terbiasa masyarakat menggunakan QRIS, maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat Kota Madiun untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran transaksi. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan adopsi dan pemanfaatan QRIS oleh masyarakat Kota Madiun.

Analisis Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dengan uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Tabel statistik uji t dengan DF 399 dan tarif signifikan 0,05 menunjukkan nilai ttabel sebesar 1,966.

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,899	,882		2,153	,032
	X1	,210	,038	,249	5,590	,000
	X2	,122	,038	,138	3,191	,002
	X3	,299	,037	,360	8,009	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7 hasil analisis menunjukkan informasi berikut :

1. Nilai sig. variabel ekspektasi usaha nilai $0,000 < 0,05$ dengan thitung $5,590 > ttabel$ 1,966. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada ekspektasi usaha.
2. Nilai sig. variabel pengaruh sosial adalah $0,002 < 0,05$ thitung $3,191 > ttabel$ 1,966. Simpulannya adalah H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang adanya hasil positif pengaruh sosial terhadap variabel minat penggunaan QRIS.

- Variabel kebiasaan memiliki nilai signifikansi sangat kecil (0,000), jauh di bawah ambang batas 0,05, dan nilai t hitung (8,009) lebih besar daripada nilai t tabel (1,966). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan terhadap minat dalam penggunaan QRIS adalah positif dan sangat signifikan secara statistik.

Uji Simultan (Uji F)

Variabel Ekspektasi Usaha (X_1), Pengaruh Sosial (X_2), dan Kebiasaan (X_3) diuji bersamaan dengan minat penggunaan QRIS (Y). Dalam penelitian ini, sampel (n) adalah 403, α adalah 0.05, dan jumlah parameter (k) adalah 3. Sehingga :

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 403-3) = (3 ; 400) = 2,63$$

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,829	3	56,943	59,691	,000 ^b
	Residual	380,630	399	,954		
	Total	551,459	402			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dengan Fhitung sebesar 59,691 > Ftabel sebesar 2,63 nilai 0,000 < 0,05. Maka memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat penggunaan QRIS.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model statistik dapat menjelaskan variasi variabel dependen :

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,305		,977

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dengan 69,5% variasi yang tidak dijelaskan, terlihat bahwa ada banyak faktor tambahan yang mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Ini menunjukkan bahwa ada peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Pembahasan

Ekspektasi Usaha terhadap Minat Penggunaan

Pada table 7 hal ini dibuktikan dengan thitung > ttabel sebesar 5,590 > 1,966 dengan 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dibuktikan ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan QRIS. Maka menunjukkan

bahwa ekspektasi usaha adalah faktor utama dalam mendorong seseorang untuk menggunakan QRIS. Sama dengan (Wardani & Masdiantini, 2022) dalam studi tersebut dikatakan variabel ekspektasi usaha dan minat penggunaan memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan nilai thitung 2,656. Selain itu, studi (Fitria Farsa, 2023) menunjukkan bahwa tidak ada bukti bahwa ekspektasi usaha berdampak positif terhadap minat penggunaan lebih jauh lagi, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seperti kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus mempertimbangkan ekspektasi konsumen serta faktor lain yang dapat mempengaruhi minat konsumen, seperti kemudahan penggunaan, desain yang menarik, dan harga yang kompetitif.

Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan

Dengan nilai t-statistik (3,191) di atas nilai kritis (1,966) dan tingkat signifikansi (0,002) di bawah ambang batas (0,05), hipotesis penelitian didukung. Pada dasarnya, lebih banyak kemungkinan orang akan menggunakan QRIS jika orang lain juga melakukannya. Ini sesuai dengan penelitian (Astuti, 2023) yang menemukan bahwa pengaruh sosial terhadap keinginan menggunakan QRIS memiliki efek yang signifikan dan positif (t-statistik = 2.188, nilai kritis = 1.645). Namun, (Wardani & Masdiantini, 2022) menemukan bahwa pengaruh sosial terhadap keinginan menggunakan QRIS tidak signifikan. Sebaliknya, nilai harga, ekspektasi kinerja, motivasi hedonis, dan ekspektasi usaha adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keinginan. Bank Indonesia dapat membuat rencana yang lebih efisien untuk meningkatkan penerapan QRIS di masyarakat dengan memahami faktor-faktor ini.

Kebiasaan terhadap Minat Penggunaan

Ada kemungkinan bahwa pengaruh kebiasaan terhadap minat dalam menggunakan QRIS secara parsial dan signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian dengan uji t yang ditunjukkan pada tabel 7. Ini ditunjukkan dengan thitung > ttabel sebesar 8,009 > 1,966 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kebiasaan dan minat untuk menggunakan QRIS. Penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan seseorang dalam bertransaksi sangat mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan QRIS. Jika seseorang sudah terbiasa melakukan pembayaran secara digital, mereka akan lebih mudah menerima dan menggunakan QRIS. (Amalia Ramadhan, 2023) dikatakan variabel kebiasaan dan minat penggunaan memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan nilai thitung 5,029 > ttabel 1,980. (Sa'ya, 2023) menemukan meskipun kebiasaan tidak mempengaruhi minat penggunaan, ekspektasi usaha adalah faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, meskipun kebiasaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, ekspektasi usaha seringkali merupakan faktor yang lebih kuat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi akan kemudahan penggunaan, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta kebiasaan pembayaran digital sebelumnya secara signifikan berkontribusi pada minat masyarakat Kota Madiun untuk mengadopsi QRIS sebagai

metode pembayaran. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mendorong penggunaan QRIS.

Dapat ditarik simpulan untuk meningkatkan QRIS. Pertama, Bank Indonesia harus meningkatkan pengetahuan keuangan digital sehingga masyarakat lebih memahami manfaat dan penggunaan QRIS. Kedua, aksesibilitas QRIS harus ditingkatkan dengan membuat aplikasi lebih mudah digunakan dan tersedia di berbagai lokasi. Keamanan informasi pelanggan juga harus menjadi prioritas utama. Peneliti harus memperluas variabel penelitian mereka, seperti nilai harga, ekspektasi kinerja, dan motivasi hedonis. Mereka juga harus melakukan penelitian komparatif dengan melibatkan berbagai perusahaan dan memperluas cakupan penelitian mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang variabel yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS dapat dilakukan. Ini juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia.

REFERENSI

- Akhyar, R. A. K. S. (2023). *3. View of Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).pdf*.
- Amalia Ramadhan. (2023). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Motivasi Hedonis, Nilai Harga, Dan Kebiasaan Terhadap Minat Pengguna QRIS (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Karanganyar)*.
- Astuti, F. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Indonesia*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Bank Indonesia. (2020). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran*. Diakses pada 10 Juni 2024, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg_211819.aspx
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS*. Diakses pada 16 Maret 2024, dari <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading2>
- Chania, N., & Rimenda, T. (2022). Pengaruh Perceived Benefit dan Habit terhadap Minat Menggunakan QRIS. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 1–11. <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5833%0Ahttps://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5833/2882>
- David Phair and Kerry Warren. (2021). *Saunders' Research Onion: Explained Simply*. Diakses pada 25 Juni 2024, dari <https://gradcoach.com/saunders-research-onion/>
- Fitria Farsa, F. (2023). *Analisis Model UTAUT Pada Transaksi Digital Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota BauBau*.
- Hamzah Muchtar, E., Trianto, B., Maulana, I., Alim, M. N., Marasabessy, R. H., Hidayat, W., Junaedi, E., & Masrizal. (2024). Quick response code Indonesia standard (QRIS) E-payment adoption: customers perspective. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044>

- Hendra. (2023). *Sudah Tak Pandemi, Lapak UMKM Di Kota Madiun Tetap Terapkan Cashless Untuk Pembayaran*. Diakses pada 21 Maret 2024, dari <https://madiuntoday.id/berita/2023/03/14/sudah-tak-pandemi-lapak-umkm-di-kota-madiun-tetap-terapkan-cashless-untuk-pembayaran>
- Izah, A. N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Dapat Memengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan QRIS (Studi Empiris Masyarakat Generasi X, Y, Z, dan Baby Boomers)*.
- Kartika, A. (2023). *Pengaruh Gerakan Nasional Non Tunai, Social Influence, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Digital Payment Dalam Konsep Masalah (Studi Kasus Masyarakat Kota Kisaran)*.
- Marikyan, D., Savvas, & Papagiannidis. (2023). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. <https://doi.org/10.4018/ijskd.2020070105>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>
- N, F., N, U., & I, P. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 1–16.
- Pah, viany cecilia, & Kornelius. (2023). Pengaruh Behavioral Intention Dan Penerapan Model UTAUT Terhadap User Acceptance Digital Payment In Quick Response Indonesian Standard (Qris). *Journal of Economics & Business*, 12(1), 1–23. <https://www.jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/145>
- Pemprov Jawa Timur. (2024). *Pertumbuhan Pesat QRIS di Jawa Timur*. Diakses pada 24 Juli 2024, dari <https://x.com/JatimPemprov/status/1790330121020473487>
- Sa'ya, T. F. (2023). *DETERMINAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE UTAUT2 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung)*.
- Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code *Jurnal Ilmiah Aku. Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 254–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/38188%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/38188/22735>